

**ANALISA PENGARUH IPM, PMTB, BELANJA TIDAK LANGSUNG DAN  
BELANJA LANGSUNG TERHADAP PDRB KABUPATEN DAN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015-2019**

**Fauzy Adrian Agusta<sup>1</sup>**  
fauzyadrian19@gmail.com  
*Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*

**Fitrie Arianti<sup>2</sup>**  
fitrie.arianti@gmail.com  
*Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect of HDI, GFCF, indirect expenditures and direct expenditures on GRDP in 35 regency and municipality in Central Java Province from 2015 to 2019. The dependent variable in this study is GRDP in 35 regencies and cities in Central Java Province. Four independent variables are the Human Development Index (IPM), Gross Fixed Capital Formation (GFCF), indirect spending, and direct spending. The method used in this study is panel data regression. Based on the study results, all independent variables, namely HDI, GFCF, indirect spending, and direct spending, positively and significantly impact GRDP in 35 regencies and cities in Central Java Province. Therefore, if a region improves the quality of its human capital, investment, and regional spending, it can be associated with an increase in GRDP.*

**Keywords:** *HDI; GFCF; Indirect Expenditures, and Direct Expenditures; on GRDP*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menurut Lincoln Arsyad (2015) adalah suatu kenaikan pada PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terdapatnya perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja dari suatu perekonomian, ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibedakan menjadi dua yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa, sehingga tidak terlalu akurat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi (BPS, 2022).

**Tabel 1.**  
**PDRB Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010**  
**(Miliar Rupiah)**

Provinsi	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	1.539.917	1.635.359	1.735.208	1.836.198
Jawa Timur	1.405.564	1.482.300	1.563.769	1.650.143
Jawa Barat	1.275.619	1.343.864	1.419.689	1.491.706
Jawa Tengah	849.099	893.750	941.091	991.913
Banten	517.898	563.598	613.804	661.321
DI Yogyakarta	109.962	119.129	129.818	141.048

Sumber: BPS RI, beberapa tahun terbitan

Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah yang akan menjadi objek pada penelitian ini, memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia menurut sensus penduduk 2020. Provinsi Jawa Tengah masih dihadapkan pada permasalahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir berfluktuasi dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 meskipun kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, namun apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa merupakan yang paling rendah.

Samuelson dan Nordhaus (2009) menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan atau peningkatan potensi PDB suatu negara atau *output* nasional. Terdapat 4 faktor fundamental yang diperlukan untuk mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi. Keempat faktor tersebut adalah: Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Pembentukan Modal, dan Inovasi dan Perkembangan Teknologi. Model pertumbuhan Keynes menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permintaan agregat, karena jika pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat (Mankiw, 2012).

Modal manusia merupakan salah satu faktor dalam model pertumbuhan neoklasik Solow. Indeks Pembangunan manusia (IPM) memberikan peran penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi dapat dimaksimalkan. Selain itu indeks pembangunan manusia juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian Appiah et al., (2019) dan Rahman et al., (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian Muqorrobin dan Soejoto (2017) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan (Todaro, 2006). Investasi dapat dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yaitu untuk pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari setahun dan bukan merupakan barang konsumsi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menemukan bahwa PMTB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Sedangkan penelitian Sulistiawati (2012) menemukan bahwa PMTB memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Menurut Mankiw (2012) pengeluaran pemerintah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permintaan agregat, karena jika pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat. Komponen pengeluaran pemerintah yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah belanja tidak langsung dan belanja langsung. Hasil penelitian Haryanto (2013) menemukan bahwa belanja tidak langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sedangkan penelitian Pratiwi (2021)

menemukan bahwa Belanja belanja tidak langsung memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian Haryanto (2013) dan Pratiwi (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan belanja langsung dengan pertumbuhan PDRB. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Tempone et al., 2020) yang menemukan belanja langsung memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan ditemukan hasil studi yang berbeda-beda mengenai bagaimana variabel IPM, PMTB, belanja tidak langsung, dan belanja langsung mempengaruhi PDRB menunjukkan masih adanya *research gap*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM, PMTB, Belanja Tidak Langsung, dan Belanja Langsung terhadap PDRB kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

## METODE PENELITIAN

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan sumber yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time-series* dan *cross-section*. Data *time-series* menggunakan data 5 tahun dimulai dari tahun 2015-2019 dan data *cross-section* menggunakan 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data Panel menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* sehingga diperoleh sebanyak 175 observasi. Data panel memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan DJPK Kementerian Keuangan.

### Hipotesis

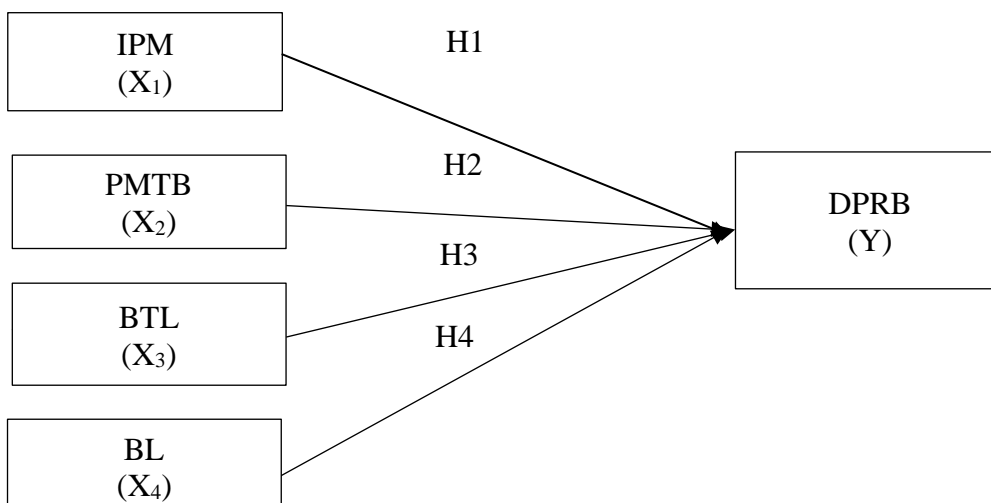
Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga Indek Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
- H2: Diduga Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
- H3: Diduga Belanja Tidak Langsung (BTL) berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.
- H4: Diduga Belanja Langsung (BL) berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.

### Model Penelitian

Dari hipotesis di atas dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar Kerangka Pikir



Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen yaitu PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 sebagai variabel dependen. Indeks pembangunan manusia (IPM), PMTB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan Tahun 2010, belanja tidak langsung dan belanja langsung sebagai variabel independen.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh variabel independen (IPM, PMTB, belanja tidak langsung, dan belanja langsung) terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Pada metode *Fixed Effect* ini diasumsikan terdapat perbedaan intersep antara individu. Pada model *Fixed Effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan harus diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy*.

Maka diperoleh model *Fixed Effect* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \ln(PMTB)_{it} + \beta_3 \ln(BTL)_{it} + \beta_4 \ln(BL)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

IPM = Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

PMTB = Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

BTL = Belanja Tidak Langsung Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

BL = Belanja Langsung Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

$\alpha$  = Intersep

$\beta$  = Koefisien dari IPM, PMTB, BTL dan BL.

i = Kabupaten dan kota

t = Periode waktu variabel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang berada di dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku dipakai untuk menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Sehingga, PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dari laju pertumbuhan PDRB pada suatu daerah, dapat diketahui keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Maka dari itu, setiap daerah harus menetapkan sasaran atau target pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan rencana dan sasaran pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan salah satu syarat utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan melalui pengelolaan potensi dan sumber daya yang ada pada masing-masing daerah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.**  
**Regresi Linear Berganda Menggunakan Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.049982	0.467836	19.34436	0.0000
IPM	5.022499	0.488656	10.27819	0.0000
PMTB	0.112496	0.029148	3.859419	0.0002
BTL	0.096430	0.038386	2.512105	0.0132
BL	0.081767	0.015673	5.217119	0.0000
R-squared	0.998383	Prob(F-statistic)		0.000000
Adjusted R-squared	0.997931	Durbin-Watson stat		1.702788

Sumber: Output Eviews Dilolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 variabel IPM memiliki probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 5,022499. Pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas IPM kurang dari 5% sehingga hal ini menunjukkan variabel IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Adapun nilai koefisien regresi IPM menunjukkan nilai positif yang berarti pengaruh IPM pada PDRB bersifat searah atau besarnya kenaikan nilai IPM akan diikuti oleh kenaikan nilai PDRB. Hasil analisis tersebut juga sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menjelaskan bahwa modal manusia memiliki peran dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Todaro dan Smith (2011) menambahkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dari segi pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup akan memberikan peningkatan produktivitas sehingga meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan lebih banyak output barang dan jasa. Sehingga, semakin baiknya tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia di suatu daerah akan mengakibatkan pertumbuhan pada PDRB.

Variabel PMTB memiliki probabilitas sebesar 0,0002 dan koefisien regresi sebesar 0,112496. Pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas PMTB kurang dari 5% sehingga hal ini menunjukkan variabel PMTB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Adapun nilai koefisien regresi PMTB menunjukkan nilai positif yang berarti pengaruh PMTB pada PDRB bersifat searah atau besarnya kenaikan nilai PMTB akan diikuti oleh kenaikan nilai PDRB. Hasil ini sesuai dengan teori neoklasik yang menyebutkan bahwa pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor salah satunya adalah penambahan modal (melalui tabungan dan investasi). Investasi melalui penciptaan pendapatan dan peningkatan kapasitas produksi memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi dalam bentuk akumulasi modal. Kegiatan investasi juga mendorong suatu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Didalam teori pertumbuhan Harrod-Domar disebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi.

Variabel Belanja Tidak Langsung memiliki probabilitas sebesar 0,0132 dan koefisien regresi sebesar 0,09643. Pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas Belanja Tidak Langsung kurang dari 5% sehingga hal ini menunjukkan variabel Belanja Tidak Langsung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Adapun nilai koefisien regresi Belanja Tidak Langsung menunjukkan nilai positif yang berarti pengaruh Belanja Tidak Langsung pada PDRB bersifat searah atau besarnya kenaikan nilai Belanja Tidak Langsung akan diikuti oleh kenaikan nilai PDRB. Hasil ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryanto (2013) yang menyatakan adanya efek positif antara belanja tidak langsung dengan PDRB. Jumlah belanja tidak langsung memberikan dampak berupa pelayanan publik pada masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan kota di setempat.

Variabel Belanja Langsung memiliki probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,081767. Pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas Belanja Langsung kurang dari 5% sehingga hal ini menunjukkan variabel Belanja Langsung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Adapun nilai koefisien regresi Belanja Langsung menunjukkan nilai positif yang berarti pengaruh Belanja Langsung pada PDRB bersifat searah atau besarnya kenaikan nilai Belanja Langsung akan diikuti oleh kenaikan nilai PDRB. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Keynes dimana pengeluaran pemerintah yang dialokasikan sebagai belanja langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Peningkatan belanja langsung menunjukkan peningkatan pada perbaikan infrastruktur atau fasilitas publik sehingga perbaikan ini diharapkan dapat memberikan kelancaran dalam aktivitas ekonomi dan lancarnya aktivitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan PDRB.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Semakin baiknya tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia di suatu daerah akan mengakibatkan pertumbuhan pada PDRB. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menjelaskan bahwa modal manusia memiliki peran dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.
2. PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Investasi melalui penciptaan pendapatan dan peningkatan kapasitas produksi memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi dalam bentuk akumulasi modal. Hasil ini sesuai dengan teori neoklasik yang menyebutkan bahwa pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor salah satunya adalah penambahan modal (melalui tabungan dan investasi).
3. Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Jumlah belanja tidak langsung memberikan dampak berupa pelayanan publik pada masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan kota di setempat.
4. Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Hasil ini sesuai dengan teori Keynes dimana pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan belanja langsung menunjukkan peningkatan pada perbaikan infrastruktur atau fasilitas publik perbaikan ini diharapkan dapat melancarkan aktivitas ekonomi dan berdampak pada pertumbuhan PDRB.

## Saran

Pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah beserta instansi terkait sebagai pemangku kebijakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk sehingga Indeks Pembangunan Manusia bisa terus meningkat dan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Meningkatkan penanaman modal atau investasi dalam bentuk PMTB, untuk mendorong pertumbuhan PDRB Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Meningkatkan anggaran belanja tidak langsung dan belanja langsung sehingga kualitas dari pelayanan publik dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). Human Development and Its Effects on Economic Growth and Development. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 101–109.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan. Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01).
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics 6th Edition*. In Cengage Learning.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Pratiwi, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Indeks *Pembangunan Manusia, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019*.
- Rahman, R. A., Adil Raja, M., & Ryan, C. (2020). The Impact Of Human Development On Economic Growth: A Panel Data Approach. <https://ssrn.com/abstract=3526909>
- Samuelson, P. A. (Paul A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Economics (19th ed.)*. Mc Graw-Hill.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Tempone, P., Kalangi, J. B., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1).
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 11)*. In Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga.
- Williamson, S. D. (2014). *Macroeconomics*. Pearson.